

PRESTASI BELAJAR PRAKARYA KEWIRAUSAHAAN ANTARA SISWA YANG BERWIRAUSAHA DAN SISWA YANG TIDAK BERWIRAUSAHA (STUDI KOMPARATIF) DI MAN 1 KABUPATEN BOGOR

Alif Handayani¹, Retno Triwoelandari², Syarifah Gustiawati³
Universitas Ibn Khladun Bogor

***ABSTRACT:** The purpose of this study is to search for the differences of achievement in entrepreneurship lesson between students who become an entrepreneur and those who are not become entrepreneur in Man 1 Kabupaten Bogor. This study uses quantitative approach with ex post facto method and the technic for taking the sample is using Probability sampling. The population involve in this research is 391 students; however since this population is more than 100 people, so it only take 20% amount of students. Therefore 78 students involve in this research. Then, to calculate the comparison, the research use SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 26. The result of this research show the significant differences of study achievement in entrepreneurship lesson between students who become an entrepreneur lesson and students who do not. This proofs as the result of analysis using T test, or know as Independent Sample Test which conclude significant value, that are sig 2-tailed is 0,40 and 0,45 bigger than probability of 0,05 ($p= 0,40$ dan $p=0,45 > 0,05$). The conclusion of this research is that there are differences in the learning achievement of entrepreneurial students who are entrepreneurs and students who are not self-employed. The difference is that students who do self-employment have quite high achievement than students who do not do entrepreneurship.*

***Keywords:** study achievement, entrepreneur*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang untuk membentuk karakter sebagai penerus bangsa. Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang lebih baik dan berakhlakul karimah serta untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Didalam buku yang ditulis oleh Ramayulis menurut Marimba pendidikan Islam yaitu sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹

Upaya untuk menciptakan generasi yang berkualitas adalah melalui pendidikan, pendidikan memiliki peranan yang sangat sentral dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah seorang yang mempunyai kualitas dalam memajukan pendidikan supaya bangsa dan negara mampu

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) Hlm.31

bersaing dengan negara – negara lain, karena sumber daya manusia (SDM) adalah faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas bangsa.

Seiring dengan era globalisasi biaya pendidikan saat ini semakin mahal. Ketika pendidikan dihargai sangat mahal, maka orang tua siswa pun protes dan merasa keberatan. Hal seperti ini sering sekali dijumpai di zaman sekarang. Biaya pendidikan semakin mahal setiap tahunnya karena banyak faktor, diantaranya karena faktor biaya untuk meningkatkan mutu sekolah dan dana pengelolaan sekolah agar suasana dalam belajar mengajar bisa lebih nyaman, karena jika keadaan sekolah kurang mampu itu bisa mengganggu suasana dalam belajar mengajar sehingga peserta didik tidak merasa nyaman dan tidak bisa berkonsentrasi dengan baik dalam belajar.

Selain itu, persaingan yang sangat ketat membuat orang tua bingung untuk membiayai sekolah anak – anaknya, sebagai orang tua pun harus lebih bekerja keras untuk memenuhi segala kebutuhan. Dengan demikian, sebagian siswa yang berwirausaha di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bogor harus membagi konsentrasi belajarnya dengan berwirausaha untuk membantu orangtua demi membiayai sekolah. Menurut Schumpeter wirausaha merupakan seseorang memiliki inovasi dan berpikir kreatif untuk menciptakan sesuatu usaha yang baru.²

Di zaman sekarang banyak sekali siswa yang bersekolah sambil berwirausaha untuk membantu orang tuanya, mereka berwirausaha dalam bentuk berjualan makanan ringan . Mereka berwirausaha ini dilakukan ketika sebelum masuk jam pelajaran, dan waktu istirahat. Mereka melakukan hal ini karena sadar betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan dan berinisiatif untuk membantu orangtua supaya beban kedua orang tuanya berkurang.

Siswa yang lebih memilih berwirausaha di sekolah ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni salah satunya karena faktor perekonomian keluarga yang kurang mampu sehingga para siswa berwirausaha. Adapun karena ia menjadi tulang punggung bagi keluarganya dan siswa ini berinisiatif untuk berwirausaha sebagai dana tambahan untuk ia tabung hasil dari wirausahanya.

Para siswa biasanya berjualan sebelum bel masuk berbunyi dan sedang beristirahat, mereka menawarkan dagangannya di setiap kelas dan ke ruangan guru. Ketika bel masuk kelas berbunyi siswa tersebut memasuki kelas untuk mengikuti pelajaran. Oleh Karena itu, terdapat perbedaan proses belajar antara siswa yang berwirausaha ketika guru sedang menjelaskan materi dan tentunya hal ini berdampak pada perbedaan prestasi belajar diantara siswa yang berwirausaha. Ketika berwirausaha bukanlah satu hal yang menjadi masalah antara perbedaan prestasi belajar siswa yang berwirausaha dengan siswa yang tidak berwirausaha melainkan ada faktor lain, yaitu minat belajar, motivasi belajar, fisiologis dan lingkungan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar prakarya kewirausahaan siswa yang berwirausaha, untuk

² Wijaya, *Pendidikan Kewirausahaan untuk sekolah dan perguruan tinggi*,(Yogyakarta:Pustaka belajar,2017)Hlm.21

mengetahui prestasi belajar prakarya kewirausahaan siswa yang tidak berwirausaha, dan ingin mengetahui terdapatnya perbedaan prestasi belajar prakarya kewirausahaan siswa yang berwirausaha dan siswa yang tidak berwirausaha di Man 1 Kabupaten bogor.

II. KAJIAN TEORI

A. *Prestasi Belajar*

Menurut Syah prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu³. Sedangkan Menurut Mulyono prestasi belajar adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar⁴. Prestasi belajar merupakan hasil yang didapat oleh seseorang melalui proses belajar dan diukur melalui tes serta dipaparkan dalam bentuk tulisan atau rapor. faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal ialah faktor yang mempengaruhi diri sendiri yang meliputi kesehatan, jasmani, kecerdasan, bakat, minat, sikap, dan motivasi⁵. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari luar diri yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat⁶.

B. *Wirausaha*

Menurut Kizner menjelaskan wirausaha mengenali dan bertindak sesuai dengan peluang pasar, sedangkan kewirausahaan sebagai proses mengidentifikasi mengembangkan, dan membawa visi kedalam kehidupan⁷. Sedangkan menurut para ahli Menurut Suryana wirausaha adalah seseorang yang memiliki karakteristik percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil risiko yang wajar, kepemimpinan yang lugas, kreatif menghasilkan inovasi, serta berorientasi pada masa depan⁸. Salah satu modal yang harus dimiliki untuk berwirausaha yaitu minat berwirausaha, minat wirausaha Menurut Suryana minat berwirausaha adalah pilihan aktivitas seseorang karena merasa tertarik, bahagia dan memiliki keinginan untuk berwirausaha serta berani mengambil risiko untuk meraih kesuksesan⁹.

Banyak ahli yang berpendapat karakteristik kewirausahaan antara berbagai konsep yang berbeda – beda. Adapun karakteristik wirausaha menurut islam yaitu: tawakal, zikir,

³ Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Raja GrafindoPersada,2016)Hlm244

⁴ Ahmad dan Sehabudin, *Komparasi Prestasi Belajar Matematika Siswa Berdasarkan Gender*, (*Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, Volume 01, No. 01, Oktober 2017) Hlm.17

⁵ Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada,2015)Hlm. 146

⁶ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan pendidikan*, (Bandung:CV Pustaka Setia,2012)Hlm.174-

176

⁷ Kurniawati, *Kewirausahaan Industri*, (Yogyakarta:Depublish,2018)Hlm.42

⁸ Anwar, *Pengantar Teori dan Aplikasi*, (Jakarta:PT Kharisma Putra utama,2017),Hlm9

⁹ Putri, *Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha*,2017, hlm 140-141

sifat takwa, jujur, bangun subuh dan bekerja, toleransi, berzakat dan berinfaq¹⁰. Jiwa dan sikap seseorang yang berwirausaha yaitu proses kreatif dan inovatif, hanya dilakukan oleh orang – orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang-orang yang memiliki jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan, dengan ciri –cirinya sebagai berikut : percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki jiwa kepemimpinan dan berani mengambil resiko. ¹¹

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Adapun waktu penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bogor yang beralamat di jalan Kayumanis No 30, Cirimekar Rt 05 / 04 Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, sedangkan waktu penelitian yang dilaksanakan dari bulan Februari sampai bulan September. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di MAN 1 Kab. Bogor dengan populasi 391 siswa dan penelitian ini mengambil sampel kelas XI sebanyak 20% sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 78 responden. apabila subyek yang diteliti lebih dari 100 dapat diambil dari 10%-15% atau 20%-25% atau lebih sehingga penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Kuesioner digunakan untuk memperoleh data siswa yang berwirausaha dan siswa yang tidak berwirausaha dan dokumentasi digunakan untuk data nilai rapot prestasi belajar prakarya kewirausahaan dan mengambil foto/gambar kegiatan wirausaha yang dilakukan para siswa sebagai bukti penelitian. Cara yang digunakan untuk mengukur jawaban responden menggunakan skala *likert* untuk variabel Y yaitu siswa yang berwirausaha dan siswa yang tidak berwirausaha.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data secara urut yaitu hasil penelitian, hasil uji prasyarat, hasil uji hipotesis dan hasil uji T dan pembahasan yang menjelaskan terdapat perbedaan prestasi belajar prakarya kewirausahaan antara siswa yang berwirausaha dan siswa yang tidak berwirausaha. Hasil penelitian ini memaparkan rekapitulasi prestasi belajar prakarya kewirausahaan antara siswa yang berwirausaha dan siswa yang tidak berwirausaha menggunakan nilai rapot siswa. Berdasarkan hasil perhitungan prestasi belajar prakarya kewirausahaan siswa yang berwirausaha 37 sampel siswa, siswa yang memperoleh nilai sangat rendah sebanyak 5 orang dengan presentase 14% ,7 siswa yang mendapatkan nilai sedang dengan presentase 19%, 9 siswa yang mendapatkan nilai cukup tinggi dengan presentase 24%, dan 2 siswa

¹⁰ Anwar, *Pengantar Teori dan Aplikasi*, (Jakarta:PT Kharisma Putra utama,2017),Hlm19

¹¹ Sinaga, *Kewirausahaan; pedoman untuk kalangan praktisi dan mahasiswa* (Yogyakarta :ekulibria, 2016) Hlm.3

yang mendapatkan nilai sangat tinggi dengan presentase 5%. Nilai tertinggi diperoleh 85 dan nilai terendah terdapat 70.

Berdasarkan hasil perhitungan prestasi belajar prakarya kewirausahaan siswa yang tidak berwirausaha dari sampel 41 siswa, terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai sangat rendah dengan presentase 12%, 12 siswa yang mendapatkan nilai rendah dengan presentase 29%, 9 siswa yang mendapatkan nilai sedang dengan presentase 22%, 4 siswa yang mendapatkan nilai tinggi dengan presentase 10%, dan 2 siswa yang mendapatkan nilai sangat tinggi terdapat dengan presentase 5%. Nilai tertinggi diperoleh 87 dan nilai terendah terdapat 75. Dilihat dari hasil tersebut, diperoleh penjelasan bahwa sebagian besar prestasi belajar prakarya kewirausahaan siswa yang berwirausaha berada pada kategori cukup tinggi dan prestasi belajar prakarya kewirausahaan siswa yang tidak berwirausaha pada kategori nilai sangat rendah.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 200 yang berarti $>$ dari 0,05. Maka dapat dilakukan bahwa kedua sampel prestasi belajar prakarya kewirausahaan antara siswa yang berwirausaha dan siswa yang tidak berwirausaha dapat disimpulkan bahwa kedua sampel tersebut adalah normal. Hasil uji homogenitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,29 dan 0,51 $>$ 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar prakarya kewirausahaan antara siswa yang berwirausaha dan siswa yang tidak berwirausaha adalah homogen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikansi antara prestasi belajar prakarya kewirausahaan siswa yang berwirausaha dengan siswa yang tidak berwirausaha. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang menggunakan uji T test (*Independent Sample Test*) menggunakan berbantuan SPSS 26 *for windows* bahwa hasil nilai signifikansi 2-tailed (*sig.2-tailed*) sebesar 0,40 dan 0,45 lebih besar dari probabilitas 0,05 ($p=0,40$ dan $p=0,45 > 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat perbedaan antara prestasi belajar prakarya kewirausahaan antara siswa yang berwirausaha dengan siswa yang tidak berwirausaha di Man 1 Kab. Bogor. Oleh sebab itu, diperlukan analisis yang lebih lanjut mengenai penyebab perbedaan prestasi belajar siswa yang berwirausaha dengan siswa yang tidak berwirausaha terdapat pada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Siswa yang berwirausaha merupakan faktor eksternal yang berupa lingkungan keluarga dan faktor internal berupa adanya bakat, minat, dan motivasi dari orang tua supaya memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Siswa yang tidak berwirausaha faktor internal yang berupa tidak memiliki minat atau bakat untuk menjadi seorang wirausaha tetapi memiliki motivasi dari orangtua supaya memiliki prestasi belajar yang baik.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang telah dilakukan oleh peneliti lakukan di Man 1 Kabupaten Bogor pada siswa kelas XI maka peneliti dapat menyimpulkan :

1. Berdasarkan hasil perhitungan prestasi belajar prakarya kewirausahaan siswa yang berwirausaha 37 sampel siswa, siswa yang memperoleh nilai sangat rendah sebanyak 5 orang dengan presentase 14% ,7 siswa yang mendapatkan nilai sedang dengan presentase 19%, 9 siswa yang mendapatkan nilai cukup tinggi dengan presentase 24%, dan 2 siswa yang mendapatkan nilai sangat tinggi dengan presentase 5%. Nilai tertinggi diperoleh 85 dan nilai terendah terdapat 70.
2. Hasil perhitungan prestasi belajar prakarya kewirausahaan siswa yang tidak berwirausaha dari sampel 41 siswa, terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai sangat rendah dengan presentase 12%, 12 siswa yang mendapatkan nilai rendah dengan presentase 29%, 9 siswa yang mendapatkan nilai sedang dengan presentase 22%, 4 siswa yang mendapatkan nilai cukup tinggi dengan presentase 10%, dan 2 siswa yang mendapatkan nilai tinggi terdapat dengan presentase 5%. Nilai tertinggi diperoleh 87 dan nilai terendah terdapat 75. Dilihat dari hasil tersebut, diperoleh penjelasan bahwa sebagian besar prestasi belajar prakarya kewirausahaan siswa yang berwirausaha berada pada kategori cukup tinggi dan prestasi belajar prakarya kewirausahaan siswa yang tidak berwirausaha pada kategori nilai sangat rendah.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikansi antara prestasi belajar prakarya kewirausahaan siswa yang berwirausaha dengan siswa yang tidak berwirausaha. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang menggunakan uji T test (*Independent Sample Test*) bahwa hasil nilai signifikansi 2-tailed (*sig.2-tailed*) sebesar 0,40 dan 0,45 lebih besar dari probabilitas 0,05 ($p = 0,40$ dan $p = 0,45 > 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat perbedaan antara prestasi belajar prakarya kewirausahaan antara siswa yang berwirausaha dengan siswa yang tidak berwirausaha di Man 1 Kab. Bogor. Jadi hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi terdapat “Perbedaan prestasi belajar prakarya kewirausahaan antara siswa yang berwirausaha dengan siswa yang tidak berwirausaha” diterima. Serta menolak hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan prestasi belajar prakarya kewirausahaan antara siswa yang berwirausaha dengan siswa yang tidak berwirausaha” .

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2017). Pengantar Teori dan Aplikasi. Jakarta: Pt Kharisma Putra Utama .
- Kurniawati, E. d. (2018). kewirausahaan industri. Yogyakarta : Deepublish.
- Ramayulis. (2015). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Kalam Mulia.
- Saefullah. (2012). Psikologi Perkembangan dan pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Syah, M. (2015). Psikologi Belajar . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sinaga, D. (2016). *Kewirausahaan; pedoman untuk kalangan praktisi dan mahasiswa*. Yogyakarta: Ekulibria.

Wahab, R. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Wijaya, D. (2017). *Pendidikan Kewirausahaan untuk sekolah dan perguruan tinggi*. Yogyakarta: Pustaka belajar.

Ahmad, & Sehabudin, A. (2017). *Komparasi Prestasi Belajar Matematika Siswa Berdasarkan Gender*. *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*. Volume 01, No. 01, Oktober 2017